

Case Report: Pengaruh Edukasi Menyusui terhadap Produksi Asi dalam Program Asi Eksklusif di NICU RSUD DR.Tjitrowardojo Purworejo

Nofita Kurniawati

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Falasifah Ani Yuniarti

²Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Rina Perawati

³RSUD dr.Tjitrowardojo Purworejo

Alamat : Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta (55183) Indonesia

email korespondensi: kurniawatinofita26@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Mother's milk (ASI) is a very good nutritional intake for newborn babies. Natural breast milk produced by mothers has important nutrients for babies. Breast milk contains various microbial materials. Nutrition for mothers who are breastfeeding must be given optimally. Oxytocin massage is a non-pharmacological technique that functions to overcome substandard breast milk production. **Objective:** This study aims to determine the effect of breastfeeding education on breast milk production. **Method:** This research uses a descriptive observational method using a case study method approach. The subject used was a postpartum mother patient with breast milk production problems in the NICU room at Dr. Tjitrowardojo Hospital, Purworejo. Data collection was carried out by interviewing Mrs. V and also looked at the medical records in the PICU/NICU room using the neonate assessment format developed by the UMY FKIK Nurse Professional Education. **Results:** After being given intervention for 5 days, there was an effect of breastfeeding education on breast milk production. **Conclusion:** Breastfeeding education can influence breast milk production.

Keywords: breastfeeding education, breast milk production, postpartum mothers

ABSTRAK

Pendahuluan: Air Susu Ibu (ASI) merupakan asupan gizi sangat baik bagi bayi yang baru lahir. ASI yang alamiah diproduksi oleh ibu yang memiliki gizi penting untuk bayi. ASI mengandung berbagai materi microba. Nutrisi untuk ibu yang sedang menyusui harus diberikan secara maksimal. Pijat oksitosin merupakan teknik nonfarmakologi yang berfungsi untuk mengatasi produksi ASI yang kurang lancar. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menyusui terhadap produksi ASI. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan menggunakan pendekatan metode studi kasus. Subjek yang digunakan seorang pasien ibu postpartum dengan masalah produksi ASI di ruang NICU RSUD dr.Tjitrowardojo Purworejo. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada Ny. V dan juga melihat rekam medis yang ada di ruang PICU/NICU dengan format pengkajian neonatus yang dikembangkan oleh Pendidikan Profesi Ners FKIK UMY. **Hasil:** Setelah diberikan intervensi selama 5 hari terdapat pengaruh edukasi menyusui terhadap produksi ASI. **Simpulan:** Edukasi menyusui dapat berpengaruh terhadap produksi ASI.

Kata kunci: edukasi menyusui, produksi asi, ibu postpartum

LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) merupakan asupan gizi sangat baik bagi bayi yang baru lahir. ASI yang alamiah diproduksi oleh ibu yang memiliki gizi penting untuk bayi. ASI mengandung berbagai komponen penting seperti anti inflamasi dan komponen penting untuk mendukung imunitas serta microba (Catur & Nurul, 2018). World Health Organization (WHO), American

Academy of Pediatrics (AAP), American Academy of Family Physicians (AAFP) dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan hingga dua tahun (Pratiwi et al., n.d., 2022).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia didapatkan hasil bahwa pada tahun 2021 cakupan ASI eksklusif provinsi Jawa tengah sebesar 78.98%. Pada tahun 2022 persentase menurun menjadi 78.71% dan di tahun 2023 sebesar 80.2%. Walaupun pada tahun 2023 persentase meningkat, hal ini masih jauh dari target karena bayi kurang dari 6 bulan seharusnya masih diberikan ASI eksklusif (Susenas, 2023).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang ASI. Penyampaian materi sejak dini atau dari awal ibu menyusui sangat penting dilakukan agar dapat mempertahankan ASI eksklusif sesuai dengan program kesehatan pemerintah. Pemberian materi untuk manajemen laktasi yang dapat dilakukan yaitu manfaat ASI, nutrisi ibu menyusui, proses menyusui dan upaya untuk memperlancar produksi ASI. Upaya yang dapat dilakukan untuk memperlancar produksi ASI adalah dengan pijat oksitosin. Pijat oksitosin dilakukan untuk memperlancar ASI dan memperbanyak produksi ASI yang dapat dibarengi oleh nutrisi ibu yang cukup sehingga ASI yang keluar bisa cukup untuk bayi dan ibu juga jauh dari rasa cemas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi laktasi dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di ruang NICU RSUD Tjitrowardojo Purworejo.

KAJIAN TEORITIS

1. Produksi ASI

Proses menyusui dimulai dari bayi yang menghisap putting susu ibunya. Ketika bayi menghisap puting ibu, ujung syaraf-syaraf sensoris memberikan respon mekanik yaitu merangsang pengeluaran air susu. Rangsangan ini akan berlanjut menuju hipotalamus melalui mesencephalon dan medulla spinalis kemudian hypothalamus yang akan merangsang sel-sel alveoli dan factor yang memacu sekresi prolactin sehingga dapat memproduksi air susu (Asmalinda et al., 2020).

Produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin dan oksitosin dan reflek prolaktin dan let-down reflex. Saat ada stimulasi dari bayi ketika menghisap putting ibu, maka hormone prolactin akan keluar. Hormone prolactin berfungsi untuk menghasilkan lebih banyak produksi air susu. Lalu hormone oksitosin berfungsi untuk merangsang otot yang bekerja untuk melindungi ductus dalam payudara. Kontraksi ini akan menekan ductus sehingga dapat

mengeluarkan air susu yang berada di bawah areola yang selanjutnya akan mengalir dan masuk ke dalam mulut bayi ketika menyusui (Morhenn, 2012).

2. Pijat Oksitosin

Pijat oksitosin merupakan teknik nonfarmakologi yang berfungsi untuk mengatasi produksi ASI yang kurang lancar. Teknik pijat oksitosin dilakukan dengan cara memijat sepanjang sisi tulang belakang sampai tulang costae kelima-keenam. Teknik ini juga dapat membantu merangsang hormone prolactin dan oksitosin untuk memproduksi ASI yang banyak. Teknik ini dapat dilakukan oleh suami maupun keluarga terdekat pasien (Yetty Dwi Faral, 2022).

Pijat oksitosin ini diharapkan dapat meningkatkan produksi ASI jika rutin dilakukan sehingga teknik ini dapat menjadi solusi bagi ibu yang memiliki hambatan produksi ASI setelah melahirkan dan ibu dapat memberikan asi yang cukup untuk bayinya secara berkelanjutan (Doko et al., 2019).

Pemberian pijat oksitosin memiliki banyak manfaat bagi ibu yaitu dapat meringankan otot payudara yang tegang, mengurangi stress, membangun rasa percaya diri, dan membuat pikiran menjadi tenang sehingga ibu dapat memberikan ASI yang cukup untuk bayinya (Doko et al., 2019).

3. Nutrisi untuk Ibu Menyusui

Nutrisi untuk ibu yang sedang menyusui harus diberikan secara maksimal. Namun nyatanya masih banyak ibu yang belum paham terkait pemenuhan gizi sehingga banyak ibu postpartum yang mengalami kekurangan gizi sehingga produksi asi juga terhambat. Kebutuhan nutrisi selama menyusui yang disarankan yaitu sebesar 800kkal yang digunakan untuk memproduksi ASI dan untuk beraktivitas sehari-hari (Rahmi et al., n.d., 2024).

Menyusui merupakan salah satu cara memberikan nutrisi untuk bayi yang berusia kurang dari 6 bulan. Dengan memberikan ASI yang cukup untuk bayi, maka kebutuhan nutrisi dan imunologi bayi dapat terpenuhi secara optimal (Kemenkes RI, 2021). Kebutuhan gizi ibu menyusui harus sangat diperhatikan karena gizi yang dikonsumsi tidak hanya untuk bayinya saja, namun juga bermanfaat untuk ibu yang memberikan ASI (Mawaddah, 2018).

Status gizi tergantung dari makanan yang dikonsumsi oleh ibu. Status gizi dapat dilihat dari pemenuhan makanan berisi zat gizi yang banyak dibutuhkan oleh ibu menyusui. Kualitas gizi yang seimbang dengan makanan pendamping lainnya akan memenuhi kebutuhan tubuh ibu untuk menyusui sehingga tubuh mendapat kondisi yang sehat. Hal ini disebut juga dengan konsumsi adekuat (Destri, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif observasional dengan menggunakan pendekatan metode studi kasus. Penelitian ini dilakukan di ruang PICU/NICU RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo pada Ny. V yang mengalami masalah menyusui. Bayi Ny.V memiliki masalah Kesehatan asfiksia berat dan kejang neonatorum. Intervensi dilakukan selama 5 hari dari tanggal 6 Mei hingga 10 Mei 2024.

Tahapan asuhan keperawatan yang dilakukan meliputi pengkajian, diagnose keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada Ny. V dan juga melihat rekam medis yang ada di ruang PICU/NICU dengan format pengkajian neonatus yang dikembangkan oleh Pendidikan Profesi Ners FKIK UMY. Penetapan diagnose keperawatan menggunakan buku panduan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Tahap selanjutnya adalah implementasi yaitu pelaksanaan dari perencanaan yang sudah ditetapkan pada tahap diagnose. Tahap evaluasi yaitu mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan menggunakan metode SOAP. Tahap terakhir yaitu dokumentasi dari kegiatan yang sudah dilakukan.

Intervensi berupa pendidikan Kesehatan terkait manajemen laktasi diberikan setiap hari dengan durasi 15 menit selama 5 hari. Proses edukasi menggunakan media pamflet yang materi tentang manfaat ASI, nutrisi, dan proses menyusui. Selain itu juga dilakukan demonstrasi pijat oksitosin. Aspek pengetahuan dilihat dari wawancara yang dilakukan kepada Ny. V dan suami sebelum dan setelah intervensi.

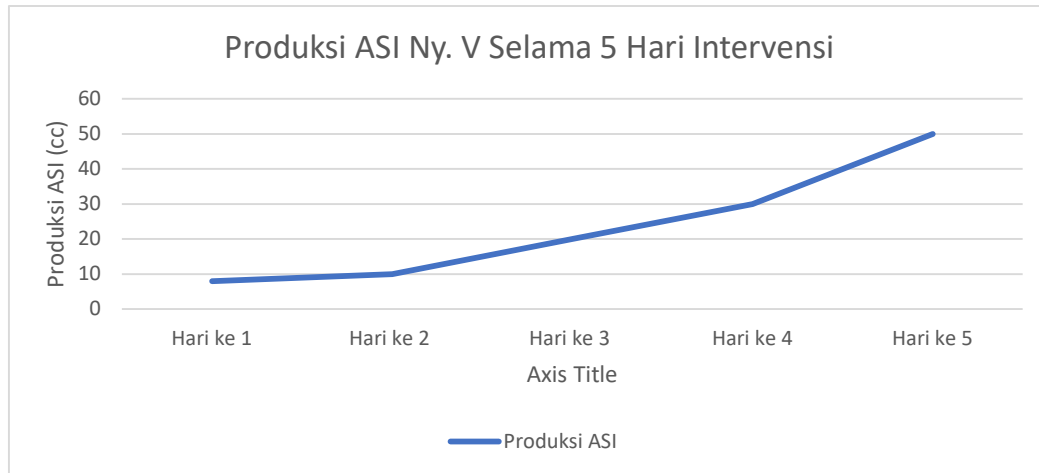
HASIL

Sebelum dilakukan pengkajian ke Ny. V, data yang diambil bersumber dari data rekam medis yang terdapat di bangsal perawatan, dilanjutkan dengan wawancara terhadap Ny. V. Klien merupakan rujukan dari RSIA Permata. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ASI Ny. V belum keluar banyak karena persalinan ini merupakan persalinan pertama (G1P0A0) dan ASI yang keluar tidak mencapai 10cc. Diagnosa keperawatan yang muncul adalah menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI dan rawat tidak gabung dibuktikan dengan bayi dilahirkan secara SC, kehamilan G1P0A0, bayi dirawat di NICU, dan ASI yang keluar pada hari pertama masih sedikit.

Label luaran yang ditegakkan berdasarkan diagnose tersebut yaitu status menyusui (L.03029). Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 5x24 jam maka diharapkan status

menyusui membaik dengan kriteria hasil berat badan bayi meningkat, tetsan/pancaran ASI meningkat, suplai ASI adekuat meningkat, intake bayi meningkat.

Label intervensi yang ditegakkan berdasarkan luaran tersebut yaitu edukasi menyusui (I.12393). Edukasi menyusui yang dapat dilakukan meliputi proses menyusui, manfaat ASI, dan nutrisi ibu menyusui. Intervensi dilakukan dengan mengisi *informed consent* terlebih dahulu dan diberikan intervensi selama lima hari. Hasil intervensi dapat dilihat pada grafik 1 berikut.



Grafik 1. Hasil Intervensi Edukasi Menyusui Selama 5 Hari

Grafik 1 memperlihatkan adanya peningkatan produksi ASI selama intervensi. Pada hari pertama, ASI yang dihasilkan Ny.V hanya sebanyak 8cc. lalu dihari kedua, produksi ASI sudah sebanyak 10cc. ASI bertambah banyak pada hari ketiga yaitu sebanyak 20cc. Pada hari ketiga, asi sebnayak 30cc dan dihari kelima, ASI sudah mencapai satu kantung penuh yaitu sebanyak 50cc.

Ny.V menyatakan menerapkan pijat oksitosin semenjak hari pertama setelah intervensi dan mengonsumsi nutrisi yang dapat menambah produksi ASI sehingga dari intervensi pad ahari-hari berikutnya produksi ASI cukup meningkat dari 8cc hingga 50cc/hari.

Edukasi menyusui yang disampaikan kepada Ny.V berisi materi tentang makanan yang tepat serta teknik nonfarmakologis pijat oksitosin yang tepat. Materi edukasi pertama tentang edukasi mengonsumsi makanan yang bernutrisi untuk memperbanyak produksi ASI. Penulis menekankan pentingnya mengonsumsi sayur sayuran untuk ibu menyusui. Awalnya Ny.V hanya mengonsumsi sayur sedikit namun setelah diberikan edukasi, Ny.V menyatakan ia menambah konsumsi sayurnya.

Pendidikan Kesehatan selanjutnya yaitu pijat oksitosin. Teknik nonfarmakologi ini membantu Ny.V meluncurkan produksi ASI-nya dengan memijat punggung pasien dengan posisi bungkuk rileks dan dilakukan secara rutin setiap hari selama 15 menit/hari. Pemijatan ini dilakukan selama 5 hari oleh suami atau keluarga pasien.

Ny. V mengikuti dan menerapkan edukasi yang diberikan yaitu berupa pijat oksitosin dan mengkonsumsi nutrisi yang dibutuhkan oleh ibu yang menyusui. Sehingga, pada hari kedua hingga hari kelima produksi ASI bertambah dengan signifikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari asuhan keperawatan yang telah diberikan selama 5 hari maka didapatkan bahwa edukasi laktasi dapat memengaruhi produksi ASI jika diterapkan dengan benar. Pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang edukasi menyusui sangat berperan penting dalam meningkatkan produksi ASI.

Air Susu Ibu (ASI) adalah hal utama yang penting bagi tumbuh kembang bayi hingga dua tahun karena ASI merupakan sumber makanan yang paling kompleks dan sempurna untuk bayi untuk membentuk antibody secara alamiah pada bayi yang dapat menunjang kecerdasan dan mencegah bayi dari berbagai penyakit. Namun sayangnya, banyak bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan teknik untuk memperlancar produksi ASI, salah satunya yaitu pijat oksitosin.

Pijat oksitosin dapat bermanfaat untuk memperlancar produksi ASI yang dilakukan dengan cara memijat bagian leher dan samping kanan kiri tulang belakang setinggi bahu di pijat dengan ibu jari yang digerakkan secara melingkar hingga turun ke tulang belikat. Gerakan ini dapat dilakukan dengan menggunakan minyak agar mudah dalam melakukan pijatan. Gerakan dilakukan dengan membentuk kepalan tangan lalu menekan seluruh punggung. Pijatan ini dapat dilakukan oleh suami maupun keluarga terdekat ibu. Oleh karena itu, dukungan keluarga juga sangat berperan penting bagi ibu menyusui terutama dalam melakukan pijat oksitosin karena jika hormone oksitosin keluar maka akan menimbulkan perasaan yang menyenangkan sehingga ASI juga dapat keluar dengan lancar.

Pijat oksitosin efektif dalam meningkatkan produksi ASI. Hal ini sejalan dengan penelitian (Anggraini et al., 2022) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dengan peningkatan volume produksi ASI sebelum dan setelah dilakukan implementasi yang dibuktikan dengan peningkatan produksi ASI yang awalnya sebelum dilakukan intervensi sebanyak 0-10 ml. Ketika setelah dilakukan intervensi ASI yang didapat sebanyak 50 ml (Apreliasari, 2020). Manfaat pijat oksitosin tidak hanya untuk meningkatkan produksi ASI saja, namun terdapat

manfaat lain yaitu membuat ibu menjadi tidak stress, dapat meningkatkan percaya diri, dan menimbulkan pikiran yang tenang (Wijayanti, 2017).

Edukasi menyusui yang lain yaitu dengan memberikan edukasi nutrisi yang dibutuhkan oleh menyusui, yaitu berupa sayur sayuran, kacang-kacangan, dan buah yang tinggi zat besi dan kalsium serta karbohidrat kompleks. Ibu dengan asupan nutrisi yang baik maka produksi ASI nya lebih baik daripada ibu yang tidak paham mengenai nutrisi yang dibutuhkan oleh ibu menyusui. Pembentukan ASI salah satunya dipengaruhi oleh hormone prolactin. Ketika nutrisi yang dikonsumsi kurang, maka hormone ini akan terhambat untuk memproduksi ASI sehingga ASI yang diproduksi sedikit dan bayi kekurangan nutrisi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Nurul jannah, 2012) bahwa gizi yang seimbang merupakan hal penting untuk ibu menyusui. Nutrisi sangat erat kaitannya dengan produksi ASI yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh kembang serta pembentukan antibody.

Edukasi tentang menyusui merupakan salah satu solusi dalam menghadapi masalah yang dialami oleh ibu postpartum yang menghadapi masalah menyusui. Setelah menerapkan materi dalam edukasi menyusui diharapkan mampu membantu produksi ASI menjadi lebih banyak sehingga bayi tidak mengalami kekurangan nutrisi. Akibatnya, bayi dapat tumbuh dengan sehat dan dapat menunjang kecerdasan pada bayi. Edukasi yang diberikan yaitu pijat oksitosin dan edukasi nutrisi untuk ibu menyusui.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di ruang NICU RSUD dr.Tjitrowardojo Purworejo mengenai pengaruh edukasi menyusui terhadap produksi ASI dalam program ASI eksklusif dapat disimpulkan bahwa edukasi menyusui dapat berpengaruh terhadap produksi ASI.

SARAN

Diharapkan tenaga Kesehatan khusus bagi perawat dapat menerapkan edukasi menyusui di ruang NICU. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan mengkombinasikan edukasi menyusui dengan terapi nonfarmakologi lainnya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh edukasi menyusui terhadap produksi ASI di ruang NICU.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak baik pasien maupun perawat di ruang NICU RSUD dr.Tjitrowardojo Purworejo yang terlibat dalam penelitian ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing dan preceptor klinik yang telah membantu, memberikan waktu, tenaga baik fisik atau psikologis kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F., Erika, & Ade Dilaruri. (2022). Efektifitas Pijat Oketani dan Pijat Oksitosin dalam Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu (ASI). *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(2), 93–104. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i2.24144>
- Asmalinda, W., Lestari, D., Kebidanan, J., & Kesehatan Kemenkes Palembang, P. (2020). Efek Kombinasi Back Massage dan Acupoint Massage terhadap Peningkatan Kadar Prolaktin The Effects of a Combination of Back Massage and Acupoint Massage on Increasing Prolactin Levels. In *Jurnal Kesehatan* (Vol. 11, Issue 2). Online. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- Catur Setyaningrum, A., & Nurul Widyawati, M. (2018). Pengaruh Pijat Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Primipara di Kota Semarang (Vol. 8, Issue 1).
- Doko, T. M., Aristiati, K., & Hadisaputro, S. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin oleh Suami terhadap Peningkatan Produksi Asi pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(2), 66–86. <https://doi.org/10.31539/jks.v2i2.529>
- Helmy Apreliasari1, R. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI. 5.
- Kemenkes RI. (2021). *Manfaat ASI Eksklusif bagi Bayi* .
- Mawaddah, S. (2018). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *Jurnal Info Kesehatan* 16(2), 214–225. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol16.iss2.185>
- Nurul jannah. (2012). *Buku ajar asuhan kebidanan kehamilan*.
- Pratiwi, Y. S., Tgh, J., Rais, M., Selatan, L., Mataram, K., Handayani, S., Cahyani, D. W., Studi, P., Program Sarjana, K., & Mataram, S. Y. (n.d.). Efektifitas Jantung Pisang (Musa Paradisiaca) Terhadap Peningkatan Produksi ASI. In *Jurnal of Midwifery and Reproduction Science (FUNDUS)* (Vol. 2, Issue 2).

- Rahmi, R., Ruspita, R., Susanti, K., Kesehatan, I., & Al Insyirah, T. (n.d.). Abdi Dosen Improving Postpartum Mother's Skills in Performing Oxytocin Massage to Prevent Lactation Problems. <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/issue/archive>
- Susenas, B. (2023). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2021-2023* .
- Titik Wijayanti, A. S. (2017). Perbedaan Metode Pijat Oksitosin dan Breast Care Dalam Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum. 8.
- Uni Destri, S. S. I. F. (2022). Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas Normal : Literature Review.
- Vera Morhenn 1, L. E. B. P. J. Z. (2012). *Pijat meningkatkan oksitosin dan menurunkan hormon adrenokortikotropin pada manusia*.
- Yetty Dwi Fara1, Y. D. S. E. S. (2022). Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Peningkatan Produksi ASI.